

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK TAHUN 2016-2020

Livia Nur Zakiyah

Universitas Islam Kadiri
livianzakiyah@gmail.com

Mawar Ratih Kusumawardani

Universitas Islam Kadiri
mawar.kusu@gmail.com

Umi Nadhiroh

Universitas Islam Kadiri
uminadhiroh582@gmail.com

***Abstract** This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk by using the ratio of liquidity, solvency, and profitability. The analytical method used in this research is descriptive analysis. The source of this research data is documentation in the form of the annual financial statements of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk during 2016 to 2020. This study uses a descriptive research approach. Based on the results of the analysis and discussion, the financial performance of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk is measured by using the liquidity ratio at the Current Ratio on average 695.8% in good condition and above the industry standard of 200% and Quick Ratio on average 305% in good condition and above standard industry by 150%. While the solvency ratio on the average Debt to Assets Ratio is 21.4% in good condition and is below the industry standard of 35% and the Debt to Equity Ratio on average is 27.5% in good condition because it is below industry standards that is 90%. And the profitability ratio on Return on Assets on average is 16.5% in unfavorable conditions and is below the industry standard of 30% and Return On Equity on average is 20.8% in unfavorable conditions and under industry standard by 40% .*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk selama tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk di ukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada *Current Ratio* secara rata-rata sebesar 695,8% dalam keadaan baik dan berada diatas standar industri sebesar 200% dan *Quick Ratio* secara rata-rata sebesar 305% dalam keadaan baik dan berada diatas standar industri sebesar 150%. Sedangkan rasio solvabilitas pada *Debt to Assets Ratio* secara rata-rata sebesar 21,4% dalam keadaan baik dan berada dibawah standar industri sebesar 35% dan *Debt to*

Received Agsutus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address livianzakiyah@gmail.com

Equity Ratio secara rata-rata sebesar 27,5% dalam keadaan baik karena berada dibawah standar industri yaitu 90%. Dan rasio profitabilitas pada *Return on Assets* secara rata-rata sebesar 16,5% dalam keadaan yang kurang baik dan berada dibawah standar industri sebesar 30% dan *Return On Equity* secara rata-rata sebesar 20,8% dalam keadaan yang kurang baik dan berada dibawah standar industri sebesar 40%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Peralatan rumah tangga saat ini dinilai sudah sangat canggih sehingga dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari. Banyaknya kemudahan yang diberikan dalam suatu produk sangat menarik minat konsumen untuk membeli produknya. Salah satu tempat yang seringkali dikunjungi konsumen untuk mencari peralatan rumah tangga adalah Ace Hardware. Tempat ini sering dikunjungi konsumen karena produk yang tersedia cukup lengkap dengan berbagai merk dan harga, mulai dari yang paling murah hingga yang paling mahal. Selain peralatan rumah tangga, Ace Hardware juga menyediakan beragam kebutuhan *lifestyle* seperti *automotive, furniture, houseware and gift, sporting goods and pet supplies, serta home appliances*.

Jika dilihat dari sisi luar seperti bertambahnya jumlah gerai maka perusahaan ini tergolong perusahaan yang menguntungkan. Namun jika dilihat dari laporan keuangan, perusahaan memiliki 2 kemungkinan yakni tergolong baik ataukah buruk. Karena tidak menutup kemungkinan ekspansi yang dilakukan dibiayai oleh utang perusahaan. Berikut tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk selama 5 (lima) tahun:

Tabel
Total Aktiva, Laba Bersih dan Total Utang Tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Total Utang
2016	3.731.101	706.150	682.373
2017	4.428.840	780.686	918.418
2018	5.321.180	976.273	1.085.709
2019	5.920.169	1.036.610	1.177.675
2020	7.247.063	731.310	2.024.821

Sumber : PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga 2020, total aktiva, laba bersih, dan total utang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan

bahwa secara sekilas kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan. Untuk memastikan bahwa perusahaan tergolong perusahaan yang menguntungkan dan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik ataukah buruk maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Kasmir (2019:130). Kasmir (2019:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan *Quick Ratio* (QR) menurut Kasmir (2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Pernyataan menurut Kasmir (2019:152) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Pernyataan menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2019:203) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri menurut Kasmir (2019:206).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Menggunakan data sekunder yang berasal langsung dari sumbernya. Pengumpulan data yang di gunakan adalah metode kepustakaan atau studi perpustakaan (*Library Research*). Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi yang diambil yaitu seluruh laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan sampel laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2016 Current Ratio} = \frac{2.822.069}{388.653} \times 100 \% = 726 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Current Ratio} = \frac{3.358.272}{478.208} \times 100 \% = 702 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Current Ratio} = \frac{4.096.280}{631.055} \times 100 \% = 649 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Current Ratio} = \frac{4.584.328}{567.618} \times 100 \% = 807 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Current Ratio} = \frac{5.034.737}{844.928} \times 100 \% = 595 \%$$

2) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-Sediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2016 Quick Ratio} = \frac{2.822.069 - 1.590.127}{388.653} \times 100 \% = 316 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Quick Ratio} = \frac{3.358.272 - 1.849.188}{478.208} \times 100 \% = 315 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Quick Ratio} = \frac{4.096.280 - 2.519.908}{631.055} \times 100 \% = 249 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Quick Ratio} = \frac{4.584.328 - 2.652.702}{567.618} \times 100 \% = 340 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Quick Ratio} = \frac{5.034.737 - 2.453.226}{844.928} \times 100 \% = 305 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel
Rasio Likuiditas

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Standar industri	Kinerja perusahaan
CR	726%	702%	649%	807%	595%	695,8%	200%	Baik
QR	316%	315%	249%	340%	305%	305%	150%	Baik

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dinilai dari *Current Ratio* (CR)

Dengan rata-rata *Current Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 695,8% atau sebesar 6,96 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 200% atau 2 kali, maka rasio yang dihasilkan jauh diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Current Ratio* dalam kondisi baik. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah aktiva lancar setiap tahunnya, dengan kenaikan nilai *Current Ratio* menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutang dan melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2. Kinerja keuangan dinilai dari *Quick Ratio* (QR)

Dengan rata-rata *Quick Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 305% atau sebesar 3,05 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 150% atau 1,5 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Quick Ratio* dalam kondisi baik. Peningkatan nilai dari *Quick Ratio* menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancarnya tanpa menjual persediaan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat.

2. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2016 Debt to Assets Ratio} = \frac{682.373}{3.731.101} \times 100 \% = 18,3 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Debt to Assets Ratio} = \frac{918.418}{4.428.840} \times 100 \% = 20,7 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.085.709}{5.321.180} \times 100 \% = 20,4 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.177.675}{5.920.169} \times 100 \% = 19,9 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{2.024.821}{7.247.063} \times 100 \% = 27,9 \%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2016 Debt to Equity Ratio} = \frac{682.373}{3.048.727} \times 100 \% = 22,4 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Debt to Equity Ratio} = \frac{918.418}{3.510.421} \times 100 \% = 26,2 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.085.709}{4.235.471} \times 100 \% = 25,6 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.177.675}{4.742.494} \times 100 \% = 24,8 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{2.024.821}{5.222.242} \times 100 \% = 38,8 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel
Rasio Solvabilitas

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Standar industri	Kinerja perusahaan
DAR	18,3%	20,7%	20,4%	19,9%	27,9%	21,4%	35%	Baik
DER	22,4%	26,2%	25,6%	24,8%	38,8%	27,5%	90%	Baik

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil rasio solvabilitas sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dinilai dari *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dengan rata-rata *Debt to Assets Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 21,4 %. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari

Debt to Assets Ratio dalam kondisi baik. Peningkatan nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* yang rendah berarti membuat perusahaan semakin baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil karena aset yang dimiliki hanya sebagian kecil dibiayai utang.

2. Kinerja keuangan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 27,5%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 90%. Maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh utang dibawah 90%, sedangkan sisanya dibiayai oleh sumber penerimaan lain perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya semakin membaik. Selain itu, menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016 Return on Assets Ratio} = \frac{706.150}{3.731.101} \times 100 \% = 18,9 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Return on Assets Ratio} = \frac{780.686}{4.428.840} \times 100 \% = 17,6 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Return on Assets Ratio} = \frac{976.273}{5.321.180} \times 100 \% = 18,3 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets Ratio} = \frac{1.036.610}{5.920.169} \times 100 \% = 17,5 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets Ratio} = \frac{731.310}{7.247.063} \times 100 \% = 10 \%$$

2) *Return on Equity Ratio* (ROE)

Return On Equity (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2016 Return on Equity Ratio} = \frac{706.150}{3.048.727} \times 100 \% = 23,2 \%$$

$$\text{Tahun 2017 Return on Equity Ratio} = \frac{780.686}{3.510.421} \times 100 \% = 22,2 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Return on Equity Ratio} = \frac{976.273}{4.235.471} \times 100 \% = 23 \%$$

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity Ratio} = \frac{1.036.610}{4.742.494} \times 100 \% = 21,8 \%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity Ratio} = \frac{731.310}{5.222.242} \times 100 \% = 14 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel
Rasio Profitabilitas

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Standar industri	Kinerja perusahaan
ROA	18,9%	17,6%	18,3%	17,5%	10%	16,5%	30%	Kurang Baik
ROE	23,2%	22,2%	23%	21,8%	14%	20,8%	40%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dinilai dari *Return on Assets* (ROA)

Dengan rata-rata *Return on Assets* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 16,5%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 30%. Maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return on Assets* dalam kondisi kurang baik. Penurunan nilai *Return on Assets* disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan serta rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva yang dimilikinya.

2. Kinerja keuangan dinilai dari *Return on Equity* (ROE)

Dengan rata-rata *Return on Equity* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020) yakni sebesar 20,8 %. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 40%. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return on Equity* dalam kondisi kurang baik. Penurunan nilai *Return on Equity*

disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan serta perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 maka peneliti menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari hasil rasio likuiditas dalam posisi yang baik pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari hasil rasio solvabilitas dalam posisi yang baik pada *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Meningkatnya nilai total aset dan total modal menunjukkan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk mampu untuk membayar utang perusahaan dengan aset dan modal yang dimiliki.
3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari hasil rasio profitabilitas dalam posisi yang kurang baik pada *Return on Asset* dan *Return on Equity* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Dikatakan kurang baik, dapat disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan begitu juga dengan perusahaan masih belum mampu menggunakan aset dan modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, dimana hal ini perlu dilakukan karena angka *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan angka yang naik turun setiap tahunnya. Hal ini dapat diusahakan dengan menambahkan aset lancar dan modal sendiri untuk mengurangi utang lancar perusahaan.
2. Perusahaan disarankan mampu meningkatkan pengelolaannya terhadap utang yang dimiliki. Ini dikarenakan angka *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan masih naik turun setiap tahunnya.

3. Perusahaan disarankan lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan laba melalui aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan angka *Return on Assets* dan *Return on Equity* perusahaan masih dibawah standar industri. Hal ini dapat diusahakan dengan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi serta meningkatkan penjualan agar nilai dari laba bersih meningkat sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan

DAFTAR REFERENSI

Jumingan (2006) *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Cetakan Pe. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.